

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Ujung tombak dalam mempersiapkan generasi yang handal adalah pendidikan, karena pendidikan mendorong memaksimalkan potensi siswa. Potensi siswa akan terus digali agar muncul insan yang dapat bersikap kritis, logis dan inovatif dalam menghadapi dan menyelesaikan setiap permasalahan yang dihadapi. Pengembangan pendidikan tidak hanya berfokus pada domain kecerdasan intelektual, namun lebih dari itu diarahkan pada upaya membentuk sistem keyakinan dan karakter setiap peserta didik sehingga mampu mengembangkan potensi diri secara maksimal dan menemukan jati dirinya.

Paradigma pendidikan di sekolah selama ini yang berorientasi pada *transfer of knowledge* yang harus dikembangkan menuju pendidikan yang mengarah pada pembentukan insan cerdas dan berkarakter kuat. Peserta didik dituntut untuk mampu memahami diri dan lingkungannya secara baik agar kelak menjadi *problem solving*, bukan justru menjadi bagian dari masalah yang dihadapi bangsa. Idealnya pembentukan karakter atau pendidikan karakter diintegrasikan ke seluruh aspek kehidupan, termasuk kehidupan sekolah. Lembaga pendidikan, khususnya sekolah dipandang sebagai tempat yang strategis dalam membentuk karakter siswa. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik yang kelak menjadi generasi penerus bangsa dalam bersikap dan berperilaku memiliki karakter yang kuat. Beberapa pakar berpendapat bahwa kegagalan dalam menanamkan karakter

pada anak sejak usia dini akan membentuk pribadi yang bermasalah di masa yang akan datang. Penanaman moral adalah usaha sangat strategis dalam membangun sumber daya manusia.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menjadi sasaran dalam penanaman karakter. Karakter menjadi sorotan yang merupakan faktor penting dalam tercapainya tujuan pembelajaran matematika, tidak terkecuali karakter anti korupsi. Sekarang ini, penanaman dan pengembangan pendidikan karakter anti korupsi menjadi hal yang wajib dilaksanakan di setiap pembelajaran, termasuk pembelajaran matematika. Penanaman dan pengembangan nilai yang dilakukan secara konsisten dan berkelanjutan, akan menumbuhkan sebuah sikap yang menjadi kepribadian anak.

Mengkaji lebih dalam mengenai anti korupsi, karakter anti korupsi dibagi menjadi tiga, yaitu: nilai inti, etos atau gaya hidup, dan sikap. Ketiga bagian ini memiliki peran penting dalam menentukan kepribadian peserta didik. Kejujuran merupakan salah satu nilai inti dalam anti korupsi dan kerja keras merupakan salah satu faktor dalam gaya hidup seseorang. Dalam pembelajaran matematika, kejujuran memiliki peran sangat penting, karena dapat menjadi landasan dalam mencapai tujuan pembelajaran yang ditentukan. Adanya kejujuran dan kerja keras, peserta didik memiliki kepribadian yang baik dan memberikan pengaruh positif dalam pembelajaran matematika.

Pembelajaran matematika pada tingkat SD tidak dapat dipandang sepele, karena pelajaran tersebut merupakan studi objek abstrak yang berisi konsep-konsep dasar yang penting. Konsep pembelajaran matematika merupakan rangkaian

sebab-akibat, yang disusun berdasarkan konsep sebelumnya dan akan menjadi pedoman bagi konsep berikutnya. Bisa dikatakan matematika merupakan pelajaran yang cukup berat bagi guru, karena pengertian-pengertian abstrak dan formal yang sulit ditanamkan kepada siswa.

Kegiatan pengajaran pada mata pelajaran matematika di tingkat SD cenderung menggunakan metode ceramah variatif. Dengan metode ceramah guru merasa lebih mudah mengawasi keterlibatan siswa dalam mendengarkan pelajaran karena siswa melakukan hal yang sama, yakni serempak mendengarkan guru. Variatif dengan demonstrasi, setelah ceramah guru memberi contoh terhadap rumus dan siswa diberi pelatihan sesuai materi. Dengan metode ceramah variatif diharapkan pembelajaran pasif dari metode ceramah akan merubah siswa menjadi aktif.

Namun berdasarkan pengamatan di kelas IV, metode ceramah variatif memiliki kelemahan. Guru tidak mampu mengontrol sejauh mana siswa telah memahami uraiannya meskipun telah diberi contoh latihan. Siswa cenderung pasif, karena sebagian waktu siswa hanya sebagai pendengar dan pengamat. Sedangkan keaktifan siswa hanya dapat diikuti oleh beberapa siswa yang pandai. Mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang rumit, siswa dibebankan dengan banyaknya rumus, dan membuat sebagian siswa merasa mata pelajaran matematika merupakan mata pelajaran yang menakutkan.

Masalah di atas menyebabkan kecenderungan siswa untuk melihat pekerjaan temannya, bahkan ada juga yang menyalin pekerjaan temannya tanpa berusaha mengerjakan sendiri. Sulitnya guru memantau pemahaman terhadap

materi membuat beberapa siswa enggan mengerjakan tugas yang diberikan. Bahkan, ada sebagian siswa yang meminta temannya untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Model pembelajaran yang dilakukan oleh guru berupa penjelasan dengan contoh di papan tulis dan kemudian siswa diminta mengerjakan soal-soal yang diberikan guru. Beberapa guru terkadang belum membuat siswa kreatif dan aktif menemukan jawaban sendiri, biasanya guru memberikan tugas tanpa memberikan feedback.

Guru belum mengelola kegiatan pembelajaran yang aktif dan kreatif. Pembelajaran kontekstual dapat menjadi pengantar pembelajaran sehingga siswa termotivasi dalam pembelajaran matematika. Pengelolaan karakter dalam pembelajaran yang kurang baik berakibat pada kesulitan guru dalam mencapai tujuan pembelajaran. Hal ini tercermin dari rendahnya minat siswa dalam mengikuti mata pelajaran matematika siswa.

Pendekatan konsep pembelajaran kontekstual adalah konsep yang menghubungkan situasi dunia nyata ke dalam kelas dan memotivasi siswa menggabungkan antara pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan nyata. Pendekatan kontekstual diharapkan diharapkan agar pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Kegiatan pembelajaran berlangsung alamiah, bukan transfer pengetahuan guru ke siswa. Strategi pembelajaran lebih penting dibanding hasil belajar. Siswa dapat memahami makna belajar, manfaat belajar, dan bagaimana mencapai suatu pengetahuan. Jika guru dapat menerapkan pendekatan kontekstual dengan benar, diharapkan siswa lebih terlatih untuk memahami pengetahuan yang didapat dengan kehidupan nyata dilingkungannya. Dengan pendekatan

kontekstual, siswa diharapkan menguasai kompetensi yang dipersyaratkan. Penerapan karakter kejujuran dan kerja keras dalam pembelajaran matematika kontekstual diharapkan dapat membantu siswa mengerjakan tugas-tugas yang diberikan guru dan dapat mengukur kemampuan yang dimilikinya. Selain itu diharapkan dapat memotivasi siswa agar lebih kreatif, aktif, dan inovatif.

Berdasarkan alasan-alasan di atas, peneliti berusaha melakukan suatu penelitian guna mendiskripsikan sebuah permasalahan karakter dalam pembelajaran matematika. Penelitian ini merupakan kerjasama (kolaborasi) yang dilakukan antara peneliti dengan guru kelas IV SDN Kusumodilagan dengan judul: “Pengelolaan karakter kejujuran dan kerja keras dalam pembelajaran matematika kontekstual di Sekolah Dasar Negeri Kusumodilagan”

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana perencanaan karakter kejujuran dan kerja keras dalam pembelajaran matematika kontekstual di sekolah dasar negeri kusumodilagan?
2. Bagaimana penanaman karakter kejujuran dan kerja keras dalam pembelajaran matematika kontekstual di sekolah dasar negeri kusumodilagan?
3. Bagaimana evaluasi karakter kejujuran dan kerja keras dalam pembelajaran matematika kontekstual di sekolah dasar negeri kusumodilagan?

### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Tujuan penelitian secara umum

Mengkaji dan mendiskripsikan pengelolaan karakter kejujuran dan kerja keras dalam pembelajaran matematika kontekstual di Sekolah Dasar Negeri Kusumodilagan

2. Tujuan penelitian secara khusus untuk mengetahui

- a. Perencanaan karakter kejujuran dan kerja keras dalam pembelajaran matematika kontekstual di sekolah dasar negeri kusumodilagan
- b. Pelaksanaan karakter kejujuran dan kerja keras dalam pembelajaran matematika kontekstual di sekolah dasar negeri kusumodilagan
- c. Evaluasi karakter kejujuran dan kerja keras dalam pembelajaran matematika kontekstual di sekolah dasar negeri kusumodilagan

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat secara teoritis

- a. Menambah khasanah teoritis tentang pengelolaan karakter kejujuran dan kerja keras dalam pembelajaran matematika kontekstual di sekolah dasar negeri kusumodilagan.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan serta pedoman untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

## 2. Manfaat secara praktis

### a. Manfaat bagi guru

- 1) Dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pengelolaan karakter kejujuran dan kerja keras dalam pembelajaran matematika kontekstual di sekolah dasar negeri kusumodilagan.
- 2) Dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efisien, dan menyenangkan dalam mengembangkan mutu pendidikan serta mewujudkan peserta didik yang terampil, mampu menyelesaikan permasalahan, bersikap baik, dan berprestasi.

### b. Manfaat bagi siswa

- 1) Meningkatkan kualitas belajar siswa
- 2) Meningkatkan rasa kejujuran dan kerja keras siswa dalam pembelajaran.

### c. Manfaat bagi sekolah

- 1) Penelitian ini dapat meningkatkan kualitas pembinaan pengelolaan karakter kejujuran dan kerja keras dalam pembelajaran matematika kontekstual di sekolah dasar negeri kusumodilagan.
- 2) Digunakan untuk meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah pada khususnya dan mutu pendidikan pada umumnya.